

ANALISIS TINDAK TUTUR AGUS YUDHOYONO DALAM PODCAST DEDDY CORBUZIER

Madiyati Manggala Gita¹, Dini Restiyanti Pratiwi²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹gitamanggala8@gmail.com ²drp122@ums.ac.id

Abstrak

Saat ini nama Agus Harimurti Yudhoyono menjadi ramai diperbincangkan karena keputusannya menjadi politikus muda. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apa saja jenis tindak tutur yang digunakan Agus Yudhoyono. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber penelitian diambil dari akun *youtube* milik Deddy Corbuzier yang diunggah pada tanggal 19 November 2019 dengan durasi 1 jam 2 menit 2 detik. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan teknik pustaka, dokumentasi, teknik simak dan catat. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode padan pragmatik. Metode padan pragmatik dalam penelitian ini penerapannya dengan cara mengklasifikasi tuturan narasumber. Kemudian didapati hasil bahwa jenis tindak tutur Agus Yudhoyono dalam *Podcast* sebanyak 33 tuturan yang terdiri dari 15 jenis tindak tutur asertif, 6 jenis tindak tutur direktif, 4 jenis tindak tutur komisif, 1 jenis tindak tutur ekspresif, 2 jenis tindak tutur deklaratif, dan 5 jenis tindak tutur rogatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis tindak tutur mendominasi adalah jenis asertif sub menceritakan. Adapun jenis tindak tutur yang paling sedikit adalah jenis tindak tutur ekspresif dengan sub merasa ikut bersimpati.

Kata Kunci: Tindak tutur; Agus Yudhoyono; *Podcast*.

Abstract

Currently, the name Agus Harimurti Yudhoyono is being widely discussed because of his decision to become a young politician. The purpose of this study is to analyze the types of speech acts used by Agus Yudhoyono. This study uses a qualitative approach. The research source was taken from Deddy Corbuzier's YouTube account, which was uploaded on November 19, 2019, with a duration of 1 hour 2 minutes 2 seconds. Data collection techniques in this study utilized library techniques, documentation, observation, and note-taking techniques. Furthermore, the data that has been collected was analyzed using the pragmatic equivalent method. The pragmatic equivalent method in this study is applied by classifying the speech of the source. Then it was found that there are 33 types of speech acts by Agus Yudhoyono in the Podcast consisting of 15 types of assertive speech acts, 6 types of directive speech acts, 4 types of commissive speech acts, 1 type of expressive speech act, 2 types of declarative speech acts, and 5 types of rogative speech acts. So, it can be concluded that the dominant type of speech act is the assertive sub-telling type. The least types of speech acts are expressive speech acts with the sub feeling sympathetic.

Keywords: Speech acts; Agus Yudhoyono; *Podcast*.



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan pembahasan yang sangat menarik. Dianggap menarik karena sosok atau seseorang tersebut melakukan hubungan yang bermuara pada perkataan sehingga hanya dengan kata-kata atau kalimat saja bisa dijadikan sebagai bahan penelitian. Penelitian yang berfokus pada ujaran dinamakan tindak tutur. Tindak tutur merupakan kajian materi dari pragmatik. Pragmatik di dalamnya mempersoalkan maksud yang dikemukakan penutur berdasarkan konteks baik melalui lisan maupun tulis. Yule dalam (Waljinah et al., 2019) mengatakan bahwa tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan disebut tindak tutur. Ketika mengkaji analisis tindak tutur sebetulnya dapat melalui banyak media, misalnya melalui *podcast* di *youtube* untuk memperoleh data penelitian atau informasi. Informasi tersebut sangat mudah dijangkau di semua kalangan karena hanya dengan bermodalkan gawai. Lain halnya dengan TV yang tidak fleksibel dan tidak bisa diputar ulang. Pasalnya, sebanyak 71,13% masyarakat telah mendengar *podcast*, setidaknya sekali dalam enam bulan terakhir. Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya survei dari Populix (2020). Bahkan saat ini di tahun 2022, banyak masyarakat yang berasumsi bahwa TV tidak laku (tidak ada gunanya lagi). Kemudian *podcast* milik Deddy Corbuzier adalah *podcast* yang selalu mengundang para pejabat pemerintah, mengundang para menteri dan selalu menyuguhkan topik yang sedang hangat, semua video yang diunggah selalu *trending*, sehingga peneliti memanfaatkan *podcast* Deddy Corbuzier sebagai medianya.

Agus Harimurti Yudhoyono atau AHY merupakan anak sulung dari putra Bapak Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) Presiden ke 6 RI. Saat ini nama Agus menjadi ramai diperbincangkan karena keputusannya menjadi politikus muda. Sebetulnya Agus Harimurti Yudhoyono adalah seorang TNI yang prestasinya tidak kalah dengan ayahnya, tetapi karena desakan koalisi partai akhirnya Agus memutuskan keluar dari TNI dan mengabdikan bersama Partai Demokrat. Setelah itu Agus mencalonkan diri menjadi Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 bersama Slyviana Murni dengan nomor urut 1 namun gagal. Karena kegagalan tersebut, justru nama Agus Yudhoyono naik daun sampai saat ini, bahkan Agus digadang-gadang menjadi calon presiden di tahun 2024. Ia mampu membawa Partai Demokrat berada di posisi 3 besar. Keberhasilannya tersebut tidak lepas dari permasalahan kudeta dengan KSP Moeldoko. Selain itu AHY mempunyai segudang prestasi yang patut dibanggakan. Lulusan terbaik di SMA Unggulan yaitu SMA Taruna Nusantara salah satunya dan juga lulusan terbaik di Akademi Militer. Beliau juga peduli akan dunia pendidikan, terbukti dari unggahan yang dibagikan melalui akun instagram dan *youtube channel* yang dimilikinya. Beliau berkeliling kampus-kampus untuk menyampaikan opini, mendengarkan suara para pemuda, menjadi *keynote speaker*, dan lain-lain. Di dalam pemerintahan pun juga begitu, beliau mengkritisi, bertemu langsung pejabat menyampaikan pendapat, bahkan beliau berharap partai demokrat dapat menjalin kerja sama. Walaupun sudah tidak menjadi TNI, jiwanya tetap TNI, AHY tetap mendukung dan menyuarakan, mengapresiasi kinerja TNI. Sehingga sosok Agus Harimurti Yudhoyono dipilih oleh peneliti karena prestasinya baik dalam bidang akademik, militer dan politik juga gaya bicara yang khas yaitu tetap sopan.

Informasi yang ada di dalam *podcast* tersebut adalah kebugaran, aktivitas AHY, berkenaan tentang isu politik, isu agama dan juga membahas tentang pencapaian Pak SBY selama menjabat, keberagaman yang ada di Indonesia dan masih banyak lagi. Alasan peneliti mengambil dari ranah *podcast* yaitu karena *podcast* di zaman sekarang, utamanya di masa pandemi sangat diminati dan mudah untuk diakses, bahkan bisa disambi dan yang paling penting, *podcast* milik Deddy Corbuzier selalu mengundang orang-orang penting

dan orang-orang yang sedang *trend* (hangat), tidak seperti di *podcast-podcast* lain. Dari alasan tersebutlah peneliti tertarik dan memanfaatkannya sebagai data penelitian.

Keunikan lain yang perlu ditonjolkan dari penelitian ini yaitu menurut peneliti hanya di *podcast* Deddy Corbuzier lah yang berani mengundang AHY. Kedua, jika dilihat-lihat tuturan AHY rata-rata menggunakan bahasa formal, walaupun diselingi dengan bahasa Inggris dan bahasa Gaul. Ketiga, Tuturan AHY sangat tegas namun tetap santai dan mengandung pesan-pesan moral, terutama bagi kaum muda dan para elit politik.

Tindak tutur menurut Leech (1983:356-9) yang diilhami Searle (dalam Prayitno, 2017) yang berjudul Studi Sosiopragmatik terbagi atas tindak tutur tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif dan tindak tutur rogatif. Tindak tutur asertif (*assertives*) merupakan bentuk tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang dituturkan. Jenis tindak tutur asertif meliputi menceritakan, melaporkan, mengemukakan, menyatakan, mengumumkan, mendesak, meramalkan, menguatkan, dan membual. Kedua, tindak tutur direktif (*directives*), yakni bentuk tutur yang dimaksudkan oleh Pn untuk membuat pengaruh agar Mt melakukan suatu tindakan. Jenisnya mencakup sub tindak tutur memohon, meminta, memberi perintah, menuntut dan melarang. Ketiga, tindak tutur Komisif (*commissives*), yakni bentuk tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya sub-tindak tutur menawarkan, menjanjikan, berkaul, dan bersumpah.

Adapun, tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis Pn (Penutur) kepada suatu keadaan yang dihadapi oleh Mt. Jenis dari tindak ekspresif adalah tutur mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, merasa ikut bersimpati, meminta maaf. Tindak tutur deklaratif (*declaratives*), yakni bentuk tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Tindak tutur atau disingkat TT ini lazimnya dikemukakan oleh seseorang yang memiliki hak dan kewajiban karena jabatan atau kedudukan yang menyertainya. Jenis deklaratif misalnya sub-TT memecat, membaptis, menikahkan, mengangkat, menghukum, memutuskan, membatalkan, mengikrarkan, dan mengizinkan. Dan tindak tutur rogatif (*rogative*), yaitu bentuk tindak tutur yang dinyatakan oleh Pn untuk menyatakan jika bermotif langsung atau mempertanyakan jika bermotifkan ragu-ragu, misalnya sub- tindak tutur mempertanyakan, mempertanyakan, dan menyangsikan.

Pada penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan analisis tindak tutur, yaitu (Islam, 2017; S et al., 2019; Stambo & Ramadhan, 2019). Kemudian untuk penelitian yang menggunakan media *podcast* antara lain milik Widyawati & Utomo, 2020 dan milik (Lailika & Utomo, 2020). Kemudian dalam ranah youtube, penelitian yang digarap oleh (Fatimah & Utomo, 2020) yang berjudul Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube CNN Indonesia menghasilkan 13 tindak tutur perlokusi. Masih dalam ranah youtube yang berorientasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu milik (Nugrahini et al., 2021) Penelitian asertif yang ditulis oleh (Anggara et al., 2020; Putri et al., 2019; Syahdi, 2017). Penelitian sebelumnya yang juga lebih rinci dalam menjelaskan jenis direktif yaitu pada penelitian milik (Putri et al., 2019) menghasilkan total 273 tuturan direktif. Dalam jurnal tersebut juga dipaparkan apa saja penanda linguistik untuk jenis direktif. Ada pula penelitian direktif oleh (Islamiati et al., 2020) Selanjutnya untuk penelitian yang berfokus pada tindak tutur komisif terdapat pada penelitian (Aroh & Tri, 2019; Yelmida & Tarmini, 2020). Kemudian peneliti juga melihat penelitian sebelumnya yaitu (Artati et al., 2020),

menjelaskan tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada program gelar wicara Mata Najwa. Sedangkan untuk penelitian yang berkaitan tindak tutur ekspresif diantaranya yaitu (S. Murti et al., 2018; Wulandari, 2021) Jika dibandingkan dengan penelitian di atas, maka tidak ada unsur roгатif. Oleh karena itu, peneliti juga akan menambahkan unsur roгатif di dalam penelitiannya sebagai pelengkap dan pembaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana jenis tindak tutur Agus Yudhoyono dalam *Podcast* Menguak Sosok AHY (Agus Yudhoyono Exclusive) pada akun Youtube Deddy Corbuzier dengan tujuan yaitu untuk menganalisis apa saja jenis tindak tutur yang digunakan Agus Yudhoyono.

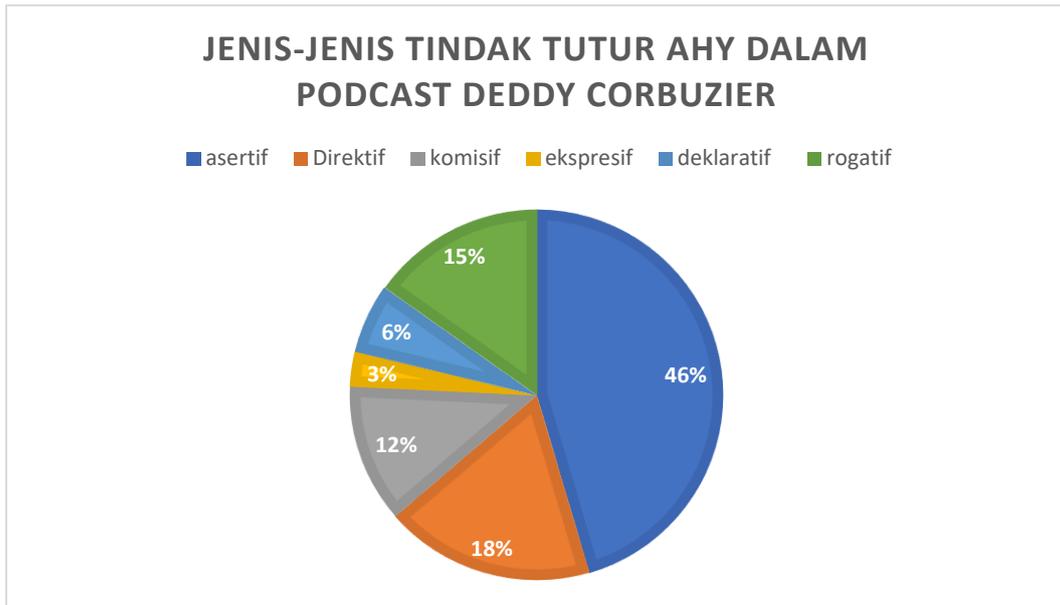
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Mahsun, 2012) memaparkan data yang dianalisis berupa kata-kata. Sumber penelitian diambil dari akun *youtube* milik Deddy Corbuzier yang diunggah pada tanggal 19 November 2019 dengan durasi 1 jam 2 menit 2 detik. Selanjutnya cara mengumpulkan data dalam penelitian ini memanfaatkan teknik dokumentasi, teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak/ menonton penggunaan bahasa yang diucapkan oleh AHY, kemudian teknik catat dilakukan dengan cara mencatat bagian-bagian yang termasuk dalam jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam *podcast*. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, video dan lain sebagainya (Ziraluo, 2020). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendokumentasikan keterkaitan antara tuturan dengan jenis tindak tutur. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan padan pragmatik. Metode padan pragmatik adalah metode yang alat penentunya dengan mitra wicara (Sudaryanto, 2015). Metode padan mempunyai teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu atau (PUP). Kemudian dilanjutkan dengan teknik HBS atau hubung banding menyamakan. Prosedur dalam teknik ini yaitu dimulai dari mentranskripsi. Setelah mentranskrip selanjutnya di hubung bandingkan pada konteks dan di samakan berdasarkan jenis tindak tutur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Podcast 54321 Close the Door milik Deddy Corbuzier merupakan *podcast* yang paling bergengsi, terpopuler dan terbesar karena mempunyai jumlah pengikut 18,7 juta dan setiap 1 jamnya biasanya langsung ditonton 1 juta orang. AHY atau Agus Yudhoyono merupakan tamu eksklusif dan saat *podcast* berlangsung, tuturannya menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Dalam konten “Menguak Sosok AHY (Agus Yudhoyono Exclusive) didapati hasil pada gambar 1.

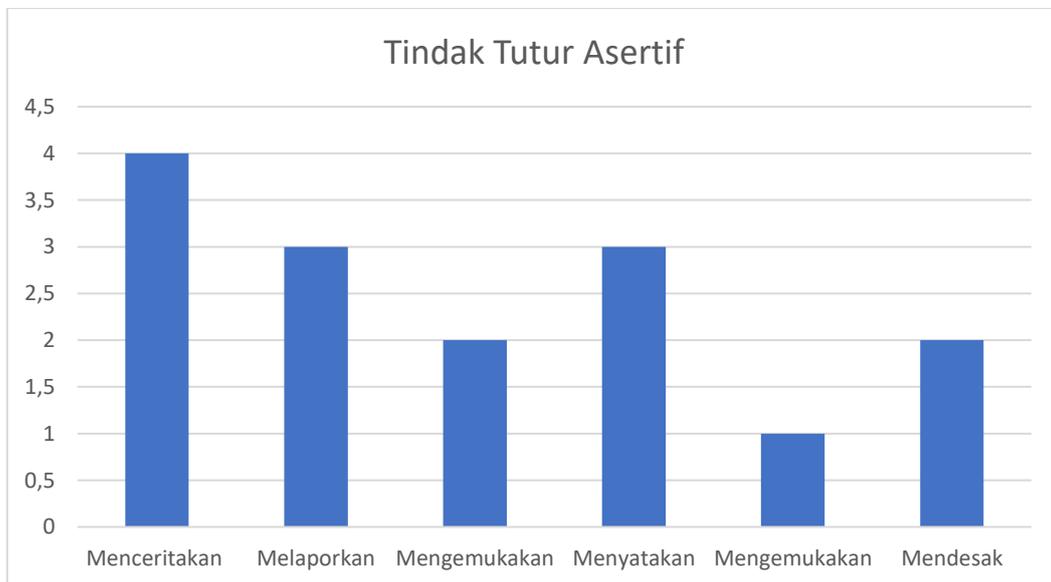


Gambar 1. Jenis-Jenis Tindak Tutur AHY dalam *Podcast* Deddy Corbuzier

Pembahasan

A. Tindak Tutur Asertif

Dari 6 sub jenis tindak tutur asertif, selama durasi 1 jam ditemukan sebanyak 15 data tuturan. Berikut ini data tindak tutur asertif yang disajikan dengan gambar 2.



Gambar 2. Tindak Tutur Asertif AHY dalam *Podcast* Deddy Corbuzier

Asertif adalah tindak tutur yang isinya berupa fakta. Tindak tutur asertif menurut (Adria et al., 2021) adalah bentuk tutur yang mengikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan penutur, misalnya Bapak Joko Widodo merupakan Presiden Republik Indonesia. Senada dengan hal ini, penelitian milik (Nurmiwati & Darmurtika,

2018)asertif termasuk dalam jenis tindak tutur representatif, karena mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya.

1. Menceritakan

Tindak tutur jenis menceritakan memiliki maksud penutur menunjukkan kegiatan atau kejadian yang pernah ia alami. Berikut ini sajian datanya:

- (1) “Udah lama ni gak ketemu kita ya.” (TTA/A1/D1)
- (2) “Belum, belum, belum. Waktu itu nyari belum dapet, ya mudah-mudahan ganti tahun baru kita ganti jam juga deh.” (TTA/A1/D2)
- (3) “Betul, dulu jawa batak, pribumi sama cina, gak ada yang marah” (TTA/A1/D59)
- (4) “Masih lama sih, masih lama.” (TTA/A1/D95)

Data (1) tuturan AHY menceritakan saat di awal podcast. Sehingga kalimat tersebut menceritakan/ menunjukkan bahwa sudah lama tidak bertemu kembali setelah diundang ke program Hitam Putih. Dari data (2) Tuturan kalimat tersebut memiliki maksud AHY menceritakan bahwa dia sudah mencari apple watch versi terbaru tetapi belum dapat. kemudian dia berharap di tahun baru bisa ganti jam baru. Dari data ke (3) Kalimat tersebut mempunyai maksud bahwa AHY menceritakan candaan anak zaman dulu tahun 70-an seperti jawa batak, pribumi sama cina, tidak yang marah. Dari data ke (4) Artinya tuturan AHY tersebut menceritakan jika usianya masih lama untuk menjadi seorang jenderal. Dari pernyataan diatas, diperkuat dengan KKBI yaitu menuturkan cerita, memuat cerita dan mengatakan (memberitahukan) sesuatu. Kemudian penelitian dari(Novira & Jaya, 2021) menambahkan Menceritakan adalah cara efektif yang bisa mempengaruhi jiwa manusia seperti memberikan informasi secara lisan.

2. Melaporkan

Indikator dari tuturan melaporkan adalah terdapatnya peristiwa yang dilaporkan (Anggara et al., 2020). Selaras dengan pernyataan tersebut, tuturan melaporkan berkenaan suatu hal yang mengandung pemberitahuan atau pengaduan. Dibawah ini contoh tuturan melaporkan:

- (5) “Iya, itulah brand sudah kuat sekali karena mereka punya research tim yang luar biasa juga dan brandingnya itu yang mereka promot kemana-mana dan menjadi ini sekarang populer sekali, semua, hampir semua nyari-nyari itu kan.” (TTA/A2/D5)
- (6) “Ada yang melihat kalah gembling, seperti orang kalah judi, saya bilang no ini investasi, jangka panjang.” (TTA/A2/D104)
- (7) “Well eeee mindset yang paling berat. mindset kita semuanya untuk bersatu dan mengubah segala tantangan menjadi peluang untuk kemajuan. begini kita masih terlalu sering disibukkan oleh hal-hal yang gak penting-penting banget. coba aja ya. kita ikuti debat politik kadang-kadang gak subtansuial gitu artinya lebih kepada ha-hal yang well actually not our problem gitu. saya baru ngobrol-ngobrol dengan temen-teman aktivis dan peneliti ya. Sama mereka juga melihat dari komparasi berbagai negara memang ada kecenderungan itu bro. ada tren di dunia ini yang kembali kepada what this for me first, apa yang kita dapettin effort kita gitu. tapi gak liat yang lebih luasnya lagi. akhirnya jangka pendek semuanya. tadi mungkin politik identitas politik uang menjadi

ramai begitu disana sini actually kalo itu mendapatkan kekuasaan kita masih dapat ngerti tapi cos nya terlalu besar karena kita akhirnya dibutakan dengan masalah sebenarnya kenapa sih kok kita mudah sekali sekarang hanya membicarakan hal-hal atau memperdebatkan hal-hal yang sebetulnya belong ti the past begitu. kita udah punya keyakinan masing-masing. kita gak bisa mengubah diri kita apa adanya kita dilahirkan kemudian diturunkan identitas yang kita miliki gitu ya. ya sudah itulah keindahan kita, sekali lagi.” (TTA/A2/D114)

Dari data ke (5) Maksudnya AHY melaporkan brand milik perusahaan apple mempunyai bisnis/marketing yang kuat, karena mereka punya research tim yang luar biasa, brandingnya sudah ada dimana-mana. Apalagi di zaman sekarang populer sekali, dan semua orang sedang mencari-cari. Dari data ke (6) Maksudnya AHY melaporkan bahwa orang-orang menganggapnya kalah judi, tetapi AHY melaporkan jika mencalonkan diri menjadi gubernur adalah investasi jangka panjang. Dari data ke (7) Dalam kalimat tersebut AHY melaporkan 3 hal yaitu yang pertama jika dia menjadi presiden dia ingin mengubah mindset. Kedua, kita masih terlalu sering disibukkan oleh hal-hal yang tidak penting-penting banget seperti debat politik yang tidak substansial dan ketiga, sekarang kita mudah sekali memperdebatkan hal-hal yang sudah masa lalu.

3. Mengemukakan

Tuturan mengemukakan mempunyai maksud. Penutur menyampaikan pesan atau menginformasikan opini penutur yang dianggapnya penting agar mitra tutur paham (Adria et al., 2021). Senada dengan (Faramida et al., 2019) mengemukakan yaitu menjelaskan sesuatu yang ada di pikiran penutur. Berikut ini contoh tuturan mengemukakan:

- (8) “Ada yang awet muda dan ada yang awet tua.” (TTA/A3/D32)
- (9) “I know. impossibel, sampai kapanpun gak akan bisa kita membuat orang semuanya senang sama kita happy dengan keputusan ataupun pandangan kita gitu.” (TTA/A3/D38)

Dari data ke (8) Artinya AHY mengemukakan bahwa para politikus di Indonesia wajahnya ada yang awet muda dan ada yang awet tua. Dari data ke (9) Artinya AHY mengemukakan bahwa mustahil sampai kapan pun kita tidak bisa membuat orang lain suka dengan keputusan ataupun pandangan kita.

4. Menyatakan

Tuturan menyatakan digunakan untuk menyatakan keadaan yang sedang dialami penutur (Faramida et al., 2019). Senada dengan pernyataan (Hartati, 2018) tersebut tuturan menyatakan didasarkan pada kemampuan pikiran seseorang mengungkapkan fakta. Di bawah ini contoh tuturan menyatakan.

- (10) “Yang perlu kita menjadi adaptif itu adalah kita tahu karakter masyarakat kita kan juga bergeser nih bergerak, anak muda makin banyak tapi anak muda juga tidak memiliki semuanya tidak semuanya memiliki kesadaran berdemokrasi yang baik juga begitu mereka hanya sekedar ikut-ikutan dengan sosial medianya menyebarkan berita yang belum tentu benar bahkan hoax ataupun black campaign bahkan headspeed nah ini bahaya nih makanya saya coba untuk masuk ke anak-anak muda untuk meyakinkan agar menjadi anak

muda yang cerdas dan bijak lah begitu, nah kalau mereka sudah punya mindset seperti itu baru kita masuk substansi ini yang perlu kita bahas ke depan termasuk permasalahan Indonesia hari ini dan apa yang harus kita lakukan Karena anak muda ini luar biasa derpotnsial dan kekuatan sebetulnya buat negeri ini cuman kalau nggak kita gunakan dengan sebaik-baiknya ya lewat begitu aja.” (TTA/A4/D45)

- (11) “Gak ada masalah, makanya saya berharap, saya berharap bro, ini bangsa kita juga belajar dari pengalaman pemilu 2019 kemarin begitu, ya jangan sampe sesuatu yang sifatnya temporer, pemilu ileksen nya temporer, 5-year dalm setiap 5 tahun ada lagi, kemudian kita jadi rusak permanen, keluarga, pertemanan, mau hgomong juga udah malu, siapa duluan yang ngajak omong kalo begini.” (TTA/A4/D107)
- (12) “Jadi yang penting peran kita apa yang paling penting. makanya saya tetep keliling ke berbagai daerah bro. saya tetep datang ke kampus-kampus. Saya menyapa masyarakat berkegiatan sosial. karena bagi saya its a matter of time bahwa kita itu pada saat mendapat tugas diri kita harus siap kita hanya bisa menyiapkan diri,” (TTA/A4/D131)

Dari data ke (10) Maksudnya AHY menyatakan kita perlu menjadi adaptif seperti mengetahui permasalahan Indonesia hari ini dan apa yang harus kita lakukan. Dari data ke (11) Kalimat tersebut mempunyai maksud bahwa AHY menyatakan bangsa Indonesia bisa belajar dari pengalaman pemilu 2019, jangan sampai kita jadi rusak permanen karena keluarga dan pertemanan. Dari data ke (12) dengan kalimat tersebut kita bisa tahu bahwa AHY menyatakan yang terpenting adalah peran kita. Dia menyatakan bahwa perannya yaitu keliling ke berbagai daerah, datang ke kampus-kampus untuk memenuhi undangan sebagai pembicara, berkegiatan sosial, serta AHY juga menyatakan bahwa ketika mendapatkan sebuah tugas, maka kita harus siap untuk menyiapkan diri.

5. Mengumumkan

Wujud tuturan mengumumkan adalah tuturan yang berupa penyampaian kepada khalayak umum, bukan individu. Persamaan kata mengumumkan dapat diganti menjadi menyebarluaskan atau memaklumkan (Isnaeni et al., 2021). Senada penelitian milik (Faramida et al., 2019) bahwa tuturan mengumumkan sama dengan menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Di bawah ini contoh tuturan mengumumkan.

- (13) “Gak ada yang bisa secepat itu mengangkat nama kita di tingkat nasional, sudah...” (TTA/A5/D103)

Dari data ke (13) AHY mengatakan bahwa “Gak ada yang bisa secepat itu mengangkat nama kita di tingkat nasional, sudah...” maksudnya AHY mengumumkan namanya menjadi populer dengan cepat di tingkat nasional karena kalah pada saat debat di pemilihan kepala daerah (Jakarta) tahun 2017.

6. Mendesak

Penandan “mendesak” ditandai dengan perubahan intonasi dengan tingginya volume suara (Waqori, 2018). Pernyataan tersebut ternyata sejalan dengan penelitian milik (Sonia et al., 2021) tuturan mendesak mempunyai maksud untuk mendesak mitra tutur agar menjawab/merespon apa yang dituturkannya. Berikut ini contoh tindak tutur mendesak.

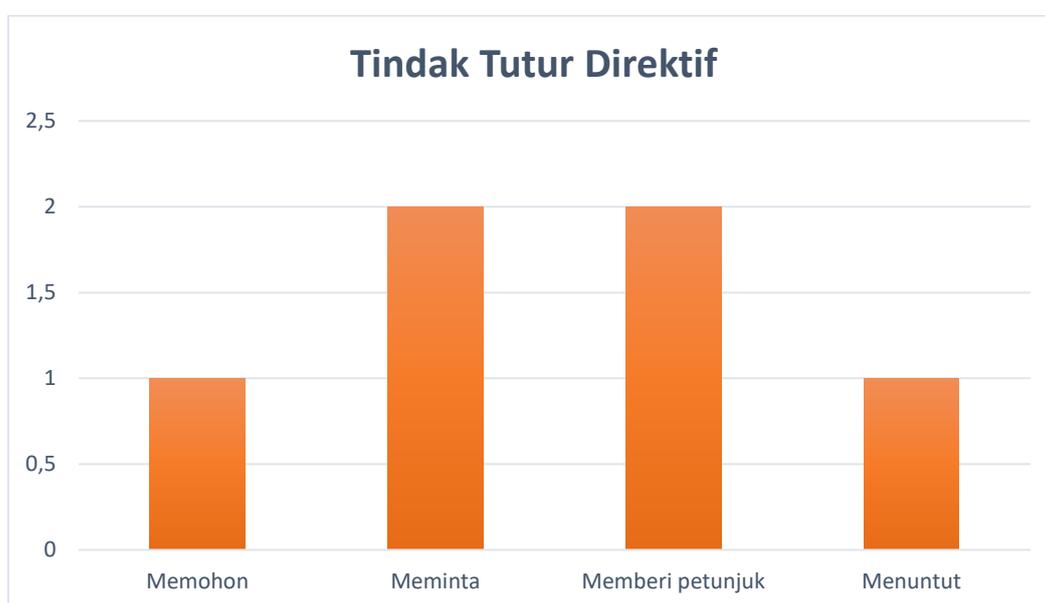
(14)“Mungkin hahahah, bukan salah kita kan.” (TTA/A6/D31)

(15)“Endak sama sekali justru yang kita tadi bicarakan, demokrasi dibuka.”
(TTA/A6/D56)

Dari data ke (14) Artinya AHY mendesak bahwa bukan salahnya dia, karena banyak politikus yang usianya muda namun wajahnya terlihat tua. Tidak seperti AHY yang usianya sudah 40 tahun lebih, namun wajahnya masih muda. Dari data ke (15) Maksud kalimat tersebut AHY mendesak bahwa bukan penutupan media tentang isu agama melainkan demokrasi dibuka luas pada zaman Pak SBY.

B. Tindak Tutur Direktif

Dari 5 sub jenis tindak tutur direktif, ditemukan 4 sub yang mengandung makna tuturan direktif selama durasi 1 jam ditemukan sebanyak 6 data. Berikut ini data tindak tutur direktif yang disajikan dengan gambar 3.



Gambar 3. Tindak Tutur Direktif AHY dalam *Podcast* Deddy Corbuzier

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur (Safira & Utomo, 2020). Kemudian pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Amri, 2020) hakikatnya tindak direktif apa pun yang dikatakan penutur berujung pada tindakan yang dilakukan mitratutur.

1. Memohon

Tuturan memohon biasanya penutur menghendaki kerendahan hati dari mitra tutur supaya memenuhi apa yang diinginkan penutur (A. R. Murti & Nurhuda, 2019). Sejalan dengan penelitian tersebut (Oktapiantama & Utomo, 2021) juga menjabarkan bahwa tuturan memohon yang dituturkan penutur ditandai dengan nada merendah dan terkesan memohon belas kasihan kepada mitratutur. Tuturan memohon dapat dilihat pada data berikut:

(16)“Oh gitu, mudah-mudahan, amin amin.” (TTDR/B1/D4)

Dari data ke (16) Maksudnya kalimat tersebut adalah AHY memohon agar umurnya lebih panjang karena secara tidak langsung agas melakukan Intermittent fasting

2. Meminta

Meminta bisa di interpretasikan sebagai suatu tindakan yang mengeluarkan kata-kata agar memperoleh tujuan/keinginan penutur kepada mitra tutur (Syah, 2018). Kemudian pernyataan tersebut juga sejalan dengan (A. R. Murti & Nurhuda, 2019) bahwa fungsi tuturan meminta yaitu untuk mengekspresikan keinginan bahwa mitra tutur melakukan sesuatu. Artinya mitra tutur harus melakukan sesuatu untuk penutur (paling tidak sebagian) keinginannya. Berikut ini tuturan meminta.

(17)“Manusiawi tapi ya sekali lagi saya ngajak temen-temen yang lain kalo kita belum mendapatkan sesuatu yang kita harapkan gagal atau belum lah mencapai yang, harusnya terjadi nih tapi belum jadi. gapapa let it go kan bangun lagi rasa percaya diri untuk inget lo kita ini bisa berperan dimana aja kita berarti gagal selamanya kalo kita anggap gak punya jabatan stop disitu aja pangkat dan jabatan itu sementara. emang menteri bisa aja besok gak jadi menteri lagi” (TTDR/B2/130)

(18)“catat ya” (TTDR/B2D/134)

Dari data ke (17) Kalimat tersebut jelas bahwa AHY mengajak/meminta kepada kita semua untuk bangkit dari kegagalan dan membangun kembali rasa percaya diri. AHY juga mengingatkan bahwa kita bisa berkontribusi/ berperan di mana saja, pangkat dan jabatan hanya sementara. Dari data ke (18) memiliki maksud bahwa AHY meminta kepada Deddy Corbuzier untuk mencatat janjinya ketika terpilih menjadi presiden dan mau untuk diundang di podcast lagi.

3. Memberi perintah

Tindak tutur direktif memberi perintah bertujuan memberikan perintah kepada seseorang untuk dilaksanakan, biasanya dilakukan oleh orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi kepada jabatan yang lebih rendah(Waljinah et al., 2019). Sejalan dengan itu penelitian milik (Safira & Utomo, 2020) juga mengatakan memberi perintah sama dengan memberi petunjuk

(19)“Belum lah 100 hari juga belumbro. kita tunggu dulu lah 3 bulan 6 bulan baru kita bisa berikan masukan masukan bahkan mengkritisi dan mudah-mudahan”. (TTDR/B3/123)

(20) “silakan demo” (TTDR/B3/135)

Dari data ke (19) AHY memerintahkan kepada Deddy Corbuzier untuk menunggu dulu kinerja kabinet selama 100 hari kemudian baru bisa memberi komentar. Dari data ke (20) tuturan “silakan demo” merupakan kalimat yang dilontarkan AHY untuk memberi perintah kepada Deddy Corbuzier. AHY memerintahkan demo jika dia tidak memenuhi janjinya untuk datang lagi ke podcast jika dia terpilih menjadi presiden.

4. *Menuntut*

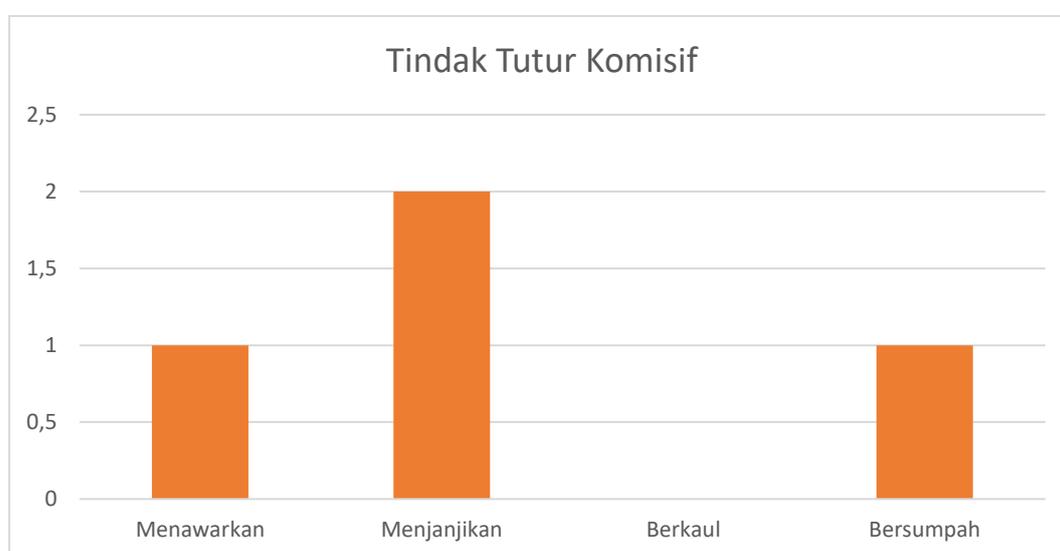
Tindak tutur direktif menuntut merupakan tuturan yang tujuannya meminta dengan keras agar mitra tutur melakukan sesuatu yang harus terwujud oleh mitra tutur (Waljinah et al., 2019). Senda dengan penelitian tersebut

(21) "bisa berkurang kan sayang kalo hari libur berkurang". (TTDR/B4/72)

Dari data ke (21) Maksudnya AHY betul-betul menuntut jika hari libur berkurang, menurutnya sangat disayangkan.

C. *Tindak Tutur Komisif*

Selama durasi 1 jam, dari 4 sub jenis tindak tutur komisif, didapati 4 data tuturan. Berikut ini data tindak tutur asertif yang disajikan dengan gambar 4.



Gambar 4. Tindak Tutur Komisif AHY dalam *Podcast* Deddy Corbuzier

1. *Menawarkan*

Menawarkan yaitu mengungkapkan tawaran, penutur menawarkan sesuatu kepada mitra tutur (Wahyuni et al., 2021) Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian bahwa tuturan menawarkan mempunyai arti sanggup melakukan sesuatu untuk orang lain (Yelmida & Tarmuni, 2020)

(22) "Tau-tau tanya dong biar supaya bisa dijawab ya kan" (TTK/C1/D125)

Dari data ke (22) maksudnya AHY menawarkan kepada Deddy Corbuzier untuk bertanya dengan lebih detail mengenai kekecewaannya kalah di pemilihan gubernur DKI Jakarta.

2. *Menjanjikan*

Menjanjikan merupakan tindakan menyatakan kesedihan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada orang lain (Wahyuni et al., 2021). Pada penelitian (Syafitri et al., 2019) menambahkan jika menjanjikan merupakan salah satu tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

- (23) “Yang memikirkan rakyatnya dan memajukan bangsanya” (TTK/C2/D112)
 (24)” Inshaallah hadir lagi gitu” (TTK/C2/D136)

Dari data ke (23) artinya pada saat AHY menjabat sebagai presiden, dia ingin menjanjikan dengan cara memikirkan rakyatnya dan memajukan bangsanya. Dari data ke (24) pada kalimat tersebut maksudnya ketika nanti AHY terpilih menjadi presiden, AHY menjanjikan untuk hadir lagi ke *podcast*.

3. Bersumpah

Bersumpah diucapkan secara resmi dengan bersaksi kepada Tuhan dan untuk memastikan kesungguhannya, biasanya penutur menyampaikan kalimatnya dengan cara meyakinkan mitra tuturnya (Artati et al., 2020).

- (25)” Oke. saya di mana-di mana menyampaikan itu, oh ya bisa dilihat saya gak bisa bohong kan saya bisa dilihat di *record* saya terdokumentasi dengan baik. saya menyampaikan itu dalam forum-forum” (TTK/C4/D115)

Dari data ke (25) AHY berani bersumpah karena dia dapat membuktikan hasil *record* ketika menyampaikan salam lintas agama di forum-forum. Sehingga dia tidak bisa berbohong.

D. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif sebenarnya ada 4 sub, namun yang ditemukan selama 1 jam hanya ada 1 data. Berikut ini data gambar 5 tindak tutur ekspresif.



Gambar 5. Tindak Tutur Ekspresif AHY dalam *Podcast* Deddy Corbuzier

1. Merasa ikut bersimpati

Merasa simpati yaitu mengutarakan rasa perhatian atas apa yang terjadi. (Juwita, 2017). Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh (Mustaqim et al., 2019). Tindak tutur ekspresif merasa ikut bersimpati artinya menaruh kasih atau ikut merasakan apa yang dirasakan oleh lawan tutur yang sedang menghadapi kejadian yang tidak

menyenangkan atau hal buruk dalam hidupnya. Bisa juga bersimpati terhadap kabar buruk yang sedang terjadi

(26)” Ya saya sangat prihtin menyinggung Pak Wiranto di rumah sakit ya, saya dan keluarga menyampaikan empati, karena tidak menyangka, ada yang seperti itu, kita boleh la beda pandangan beda pemikiran, tapi jangan sampe la menggunakan cara-cara melukai atau membahayakan jiwa seseorang.”
(TTE/D3/D40)

Dari data (26) Menggambarkan bentuk keprihatinan AHY dan keluarga terhadap Pak Wiranto yang dirawat di rumah sakit.

E. Tindak Tutur Deklaratif

Dari 9 sub jenis tindak tutur deklaratf, selama 1 jam *podcast* hanya ada 2 data tuturan. Berikut ini data tindak tutur deklaratif yang disajikan dengan grafik memecat, membaptis, menikahkan, mengangkat, menghukum, memutuskan, membatalkan, mengikrarkan, dan mengizinkan.



Gambar 6. Tindak Tutur Deklaratif AHY dalam *Podcast* Deddy Corbuzier

1. Memutuskan

Memutuskan mempunyai makna menyatakan suatu pengalaman, keberadaan, ataupun melakukan tindakan. (Artati et al., 2020). Kemudian pernyataan tersebut diperjelas oleh (Erlian et al., 2013) yang mengatakan bahwa memutuskan yaitu tindak tutur yang dilakukan si penutur untuk memberikan suatu keputusan yang disampaikan secara langsung dan sifatnya memperhalus sehingga petutur paham yang diujarkan mitratutur dan menjaga raut penutur dan petutur.

(27)” Ya bukan. Bukan sama sekali tidak benar yang jelas semua keputusan adalah pribadi saya karena kita adalah pribadi yang mandiri sudah dewasa bahkan

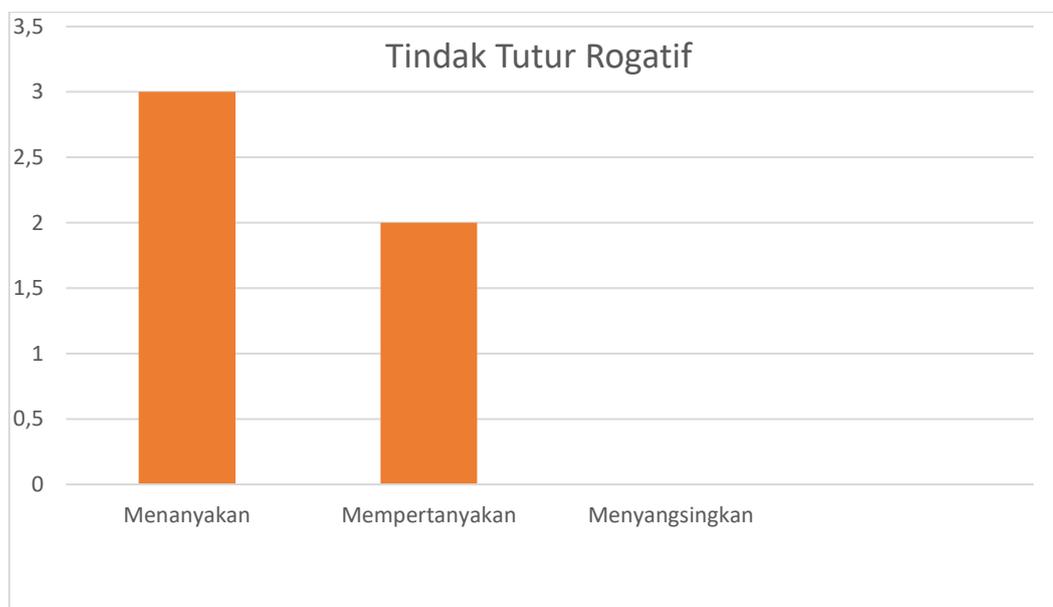
bro sejak dulu masih muda lah kita yang mau memutuskan masuk Taruna Akademi Militer itu keputusan pribadi walaupun Ayah dulu seorang jenderal yang mungkin ada harapan anaknya jadi tentara gitu ya jadi jadi perwira begitu tapi juga nggak pernah kamu pokoknya harus begini.” (TTDK/D5/D85)

(28) “Saya juga saya juga nggak mau terlalu banyak gak fer kalau kita komentar sekarang karena...” (TTDK/D5/D122)

Dari data ke (27) Merupakan kalimat yang menjelaskan keputusannya memilih menjadi seorang taruna di akademi militer. Ketika masih muda agus sendiri yang memutuskan untuk menjadi seorang tentara seperti ayahnya. Dari data (28) maksudnya AHY memutuskan untuk tidak ingin berkomentar mengenai kabinet sekarang, karena masa kerja kabinet belum ada 100 hari sehingga dianggapnya tidak *fair*.

F. Tindak Tutur Rogatif

Selama durasi 1 jam, dari 3 sub jenis tindak tutur rogatif, ditemukan 5 data tuturan rogatif. Berikut ini data tindak tutur rogatif yang disajikan dengan gambar 7.



Gambar 7. Tindak Tutur Rogatif AHY dalam *Podcast Deddy Corbuzier*

1. Menanyakan

Pada umumnya, percakapan menanyakan indikatornya diutarakan menggunakan kalimat interogatif dan kalimat deklaratif serta hasil jawabannya berupa alasan, pendapat dari mitra tutur (Suroso & Fathonah, 2021). Segala tuturan interogatif yang fungsinya menanyakan meminta jawaban lisan; walaupun ada peluang jawaban yang dilakukan dalam bentuk tindakan (Rahmatiah, 2011)

(29) “Really?” (TTR/F1/D6)

(30) “Ini boleh minum kan? ini bukan cuman pajangan doangkan?” (TTR/F1/D97)

(31) “di mana?” (TTR/F1/D119)

Dari data (29) kata “*Really*” yang artinya “benarkah” tersebut jelas menunjukkan kata menanyakan. Kata tersebut juga menggambarkan raut wajah AHY yang sedang bertanya sesuatu hal, terkejut atas informasi yang diberikan kepada Deddy Corbuzier serta keinginan AHY atas kejelasan informasi yang diberikan. Dari data (30) pada kalimat “Ini boleh minum kan? ini bukan cuman pajangan doang kan?” Agus Yudhoyono sedang menanyakan tentang gelas yang berisi air untuk diminumnya. Pada kalimat itu juga Agus Yudhoyono tampak kebingungan, sehingga AHY menanyakan gelas itu kepada Deddy Corbuzier. Dari data (31) kata “di mana” dalam konten ini maksudnya Deddy Corbuzier sedang menanyakan kepada AHY tentang presiden favoritnya. Kemudian Agus menanyakan kembali tepatnya presiden di negara mana.

2. *Mempertanyakan*

Tindak tutur mempertanyakan adalah tuturan yang mengharapkan keterangan (penjelasan dan sebagainya) dari mitra tutur (Searle, 1985:199). Jadi, tindak tutur mempertanyakan adalah tuturan untuk menanyakan sesuatu agar mendapatkan jawaban seperti keterangan dan penjelasan dari mitra tutur (Hardiyanti, 2018).

(32) “Buat bangun apa tu?” (TTR/F2/D7)

(33) “Nah itu pertanyaan buat mereka?” (TTR/F2/D50)

Data ke (32) pada bagian kalimat “Buat bangun apa tu?” maksudnya AHY mempertanyakan/mempersoalkan batu bata yang dicetak *supreme* namun habis/laku di pasaran. Data ke (33) yang berkalimat kan “Nah itu pertanyaan buat mereka?” maksudnya yaitu AHY mempertanyakan/ mempersoalkan orang-orang yang di luar sana (masyarakat) yang memiliki niat atau tujuan yang baik (tidak aneh-aneh) tetapi masih mendapat ancaman.

SIMPULAN

Dari hasil analisis di atas jenis tindak tutur Agus Yudhono dalam *Podcast* sebanyak 33 tuturan yang terdiri dari 15 jenis tindak tutur asertif, 6 jenis tindak tutur direktif, 4 jenis tindak tutur komisif, 1 jenis tindak tutur ekspresif, 2 jenis tindak tutur deklaratif, dan 5 jenis tindak tutur rogatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis tindak tutur mendominasi adalah jenis asertif sub menceritakan. Sedangkan untuk jenis tindak tutur yang paling sedikit adalah jenis tindak tutur ekspresif dengan sub merasa ikut bersimpati.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, Syamsuddin, & Harisah, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Asertif Guru Di Sd Inpres Duyu. *Kinesik*, 8(2), 201–215.
- Amri, S. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Direktif Iklan Kampanye Calon Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia 2019 (Kajian Pragmatik). *Sastranesia*, 8(4), 13–22.
- Anggara, S. N., Prabawa, A. H., & Rahmawati, L. E. (2020). Tindak Tutur Asertif pada Rubrik “Ah Tenane” Surat Kabar Solopos. *Totobuang*, 8(2), 341–354.
- Aroh, & Tri, P. (2019). Tindak Tutur Komisif dalam Pemilihan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur DKI pada Pemberitaan Media Online. *Jurnal Sasindo Unpam*, 7(1), 94–104.
- Artati, Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa.

- Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Erliau, W., Amir, A., & Noveria, E. (2013). Tindak Tutur Deklarasi Bahasa Minangkabau Pedagang Kakilima di Pasaraya Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 127–138.
- Faramida, I., Charlina, & Hermendra. (2019). Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 8–17.
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam KONPERS Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *Metamorfosis*, 13(November 2019), 1–10.
- Hardiyanti, S. U. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Acara I'm Possible di Metro TV. *Nuansa Indonesia*, XX(1), 69–82.
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv. *Jurnal KATA*, 2(2), 297–303.
- Islam, A. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Wawancara Tgh. Muhammad Zainul Majdi Pada Talkshow “Mata Najwa.” *Lingua: Journal of Language, Literature and Teaching*, 14(1), 103–112.
- Islamiati, Arianti, R., & Gunawan. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Dan Implikasi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, V(2), 258–270.
- Isnaeni, Lukman2, & Saleh, N. J. (2021). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Calabai Karya Pepi Al-Bayqunie. *JOEL Journal of Educational and Language Research*, 1(3), 193–208.
- Juwita, S. R. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014 (Studi Analisis Pragmatik). *Jurnal Eduscience*, 3(1), 37–48.
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. U. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Murti, A. R., & Nurhuda, Z. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa & Ernest Prakasa (Kajian Pragmatik). *Jurnal Sasindo UNPAM*, 7(1), 71–93.
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Mustaqim, M. S., Djatmika, & Marmanto, S. (2019). Jenis-Jenis Tindak Tutur Ekspresif Penjagal Itu Telah Mati Karya Gunawan Budi Susanto. *Aksara*, 31(2), 311–324.
- Novira, & Jaya, I. (2021). Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 84–91. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.247>
- Nugrahini, W., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Youtube Laptop Si Unyil dan Pemanfatanya sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3928–3934.
- Nurmiwati, & Darmurtika, L. A. (2018). Studi Kesantunan Tindak Tutur ASsertifdi

- Kalangan Pegawai di Kabupaten Bima dalam Pelayanan Prima (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Ilmiah Telaah*, 3(1), 14–24.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87.
- Prayitno, H. J. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Muhammadiyah University Press.
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 108–122.
- Rahmatiah. (2011). Fungsi dan kesantunan kalimat interogatif dalam tuturan bahasa Makassar. *Sawerigading*, 17(3), 435–444.
- S, Y. R., Elmustian, & Auzar. (2019). *Tindak Tutur Ilokusi Comica Roni Immanuel "Mongol Stres" dalam Acara Stand Up Comedy Show dan Implikasinya*. 1(1), 78–86.
- Safira, A., & Utomo, A. P. Y. U. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 127–136.
- Sonia, W., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Tindak Tutur Pedagang di Pasar Karangjati sebagai Bahan Ajar Teks Negosiasi Tingkat SMA (Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10188–10194.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo*, 3(2), 250–260.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Suroso, E., & Fathonah, S. (2021). Fungsi Implikatur Percakapan pada Tuturan Para Pelaku Talk Show Hotman Paris Show Unggahan Youtube 2020. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 195–208.
- Syafitri, W., Sawirman, & Usman, F. (2019). Commissive Speech Acts in the Commercial Advertisements (Tindak Tutur Komisif Di Dalam Iklan-Iklan Komersil). *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 252–266.
- Syah, N. A. (2018). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat Di Tv One (Tinjauan Pragmatik). *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 94–111.
- Syahdi, I. (2017). Tindak Tutur Asertif Dalam Pidato Pelantikan Donald Trump Di Gedung. *Telaga Bahasa*, 5(1), 63–82.
- Wahyuni, A., Syahriandi, & Maulidawati. (2021). Tindak Tutur Komisif pada Pedagang di Pasar Umum Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara (Kajian Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 231–239.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118–129.
- Waqori, H. (2018). Analisis Tuturan Imperatif Bahasa Jawa Guru pada Siswa Kelas II MI Al-Fattah Kota Malang. *Al-Mudarris*, 1(1), 55–61.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Wulandari, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Talkshow “Sarah Sechan” dan “the

- Ellen Degeneres Show”: Kajian Pragmatik Lintas Budaya. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 17(1), 1–18.
- Yelmida, & Tarmini, W. (2020). Tindak Tutur Komisif Politikus Pemenang Partai Pemilu di Indonesia Tahun 2019: Kajian Pragmatik. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 3(1), 1–11.
- Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilikusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249–256.